

PENGARUH AL-BIQĀ'Ī DALAM TAFSIR AL-MISHBAH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANISAH

NIM: 3032017001

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

1444 H / 2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANISAH
NIM : 3032017001
Fakultas / Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah /
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru,
Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh al-Biqā'ī dalam Tafsīr al-Mishbāh" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 31 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



ANISAH

NIM: 3032017001

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:

ANISAH

NIM: 3032017001

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir**

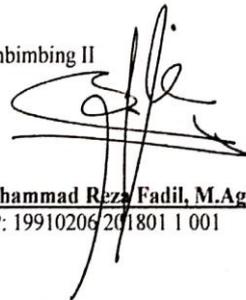
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Marhaban, MA
NIP: 19730517 200801 1 012

Pembimbing II



Muhammad Reza Fadil, M.Ag
NIP: 19910206 201801 1 001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal
Senin, 30 Januari 2023 M
08 Rajab 1444 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Marhaban, MA
NIP: 19730517 200801 1 012

Sekretaris



Cut Fauziah, Lc, M.TH
NIDN: 2012108405

Penguji I



Nurul Husna, Lc, M.TH
NIDN: 2013058401

Penguji II



Walid Ramadhani, MA
NIP: 19920124 202012 1 008

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP: 19730301 200912 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab – Latin

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab – Latin yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah penyalinan dengan penggantian huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Pedoman Transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa harus disesuaikan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543.b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha

د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

Vokal tunggal bahasa Arab memiliki lambang berupa tanda atau harakat.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	damah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab memiliki lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf, sehingga transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	fatah dan <i>ya</i>	ai	a dan i
ـَـو	fatah dan <i>wau</i>	au	a dan u

3. Madah

Madah atau vokal panjang memiliki lambang berupa harakat dan huruf, sehingga transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا/ـَـي	fatah dan <i>alif</i> dan <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ـِـي	kasrah dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
ـُـو	damah dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yakni *tā' marbūṭah* yang hidup (mendapat harakat fatah, kasrah dan damah) dengan transliterasi adalah (t) dan *tā' marbūṭah* yang mati (mendapat harakat sukun) dengan transliterasi adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (*al-*) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* ditransliterasikan sebagai (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ْ). Dalam hal ini, transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf (س) bertasydid di akhir kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (سِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf madah menjadi *ī*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf (ال). Dalam hal ini, transliterasi kata sandang tetap seperti biasa (*al-*), baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya serta dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, apabila huruf hamzah terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan dikarenakan dalam sistem aksara Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, maka ia tidak ditulis menurut aturan transliterasi. Namun, apabila kata-kata itu menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka ia harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafaz *al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului oleh partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), maka ditransliterasikan tanpa huruf hamzah. Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-Jalālah*, maka ditransliterasikan dengan huruf (t).

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem aksara Arab tidak mengenal huruf kapital, namun aturan transliterasinya huruf-huruf itu dikenai ketentuan penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf awal nama diri itu, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang itu menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (*al-*), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah sebagai berikut.

swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (bagi orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Zat yang Maha Terpuji, Allah Swt. Selawat dan salam semoga selalu dipersembahkan kepada nabi dan rasul penutup, Nabi Muhammad saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya, bahkan umatnya hingga akhir zaman.

Penulis sungguh bersyukur sebab atas karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul, “**Pengaruh al-Biqā’i dalam Tafsir al-Mishbah**” dengan sangat baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis sungguh menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini, sesungguhnya atas bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang ikut berperan.

1. Ungkapan hormat dan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta yang telah menjalankan tugas mulianya dengan sangat baik sebagai pendidik, pembimbing, dan pengayom bagi kelima anaknya. Selain itu, atas jasa besar dan doanya yang tulus tiada ternilai, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang terbaik untuk keduanya.
2. Ucapan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Langsa, terkhususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Marhaban, MA dan Muhammad Reza Fadil, M.Ag selaku pembimbing penulis yang telah berbaik hati mencurahkan segenap kritik dan sarannya yang sangat konstruktif. Demikian pula untuk para penguji seminar proposal: Dr. Marhaban, MA; Wali Ramadhani, M.A.; dan Angraini, M.IRK yang telah membubuhkan saran dan masukan konstruktif untuk perbaikan yang lebih baik.

Walaupun penulisan skripsi ini telah selesai, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang konstruktif dalam hal ini.

Semoga skripsi ini akan memberikan dampak positif bagi pembaca untuk lebih menghayati dan memahami Al-Qur'an.

Langsa, 31 Agustus 2022

Penulis

ANISAH

NIM: 3032017001

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Batasan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TEORI PENELITIAN TOKOH DALAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR.....	17
A. Hakikat Penelitian Tokoh	17
B. Tujuan Penelitian Tokoh.....	17
C. Objek Kajian dalam Penelitian Tokoh.....	19
D. Pertimbangan dalam Penelitian Tokoh	20
E. Metodologi Penelitian Tokoh	23
BAB III <i>TAFSIR AL-MISHBAH</i> KARYA QURAIISH SHIHAB DAN PROFIL <i>MUFASSIR AL-BIQĀ'Ī</i>	25
A. <i>Tafsir al-Mishbah</i> Karya Quraish Shihab	25
1. Riwayat Hidup Penulis	25
2. Karya-Karya Penulis.....	28
3. Pandangan Ulama Lain Terhadap Penulis	29
4. Selayang Pandang <i>Tafsir al-Mishbah</i>	30
B. Profil <i>Mufassir al-Biqā'ī</i>	33
1. Riwayat Hidup <i>Mufassir al-Biqā'ī</i>	33
2. Karya-Karya <i>Mufassir al-Biqā'ī</i>	37
3. Pandangan Ulama Lain Terhadap <i>Mufassir al-Biqā'ī</i>	39
BAB IV TINJAUAN KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN AL-BIQĀ'Ī DALAM <i>TAFSIR AL-MISHBAH</i>	40
A. Pemikiran al-Biqā'ī dalam <i>Tafsir al-Mishbah</i>	40
B. Analisis terhadap Pemikiran al-Biqā'ī dalam <i>Tafsir al-Mishbah</i>	83
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	103

ABSTRAK

Anisah, 2022, *Pengaruh al-Biqā'ī dalam Tafsir al-Mishbah*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Quraish Shihab dengan rendah hati mengatakan bahwa beliau banyak mengutip pandangan-pandangan *mufasssir* terdahulu dan kontemporer untuk karyanya, *Tafsir al-Mishbah*, salah satunya adalah pandangan dari al-Biqā'ī. Lalu, sejauh mana pemikiran al-Biqā'ī dikutip oleh Quraish Shihab dalam karyanya, *Tafsir al-Mishbah*. Apa saja pengaruh pemikiran al-Biqā'ī dalam penafsiran-penafsiran yang terdapat pada *Tafsir al-Mishbah* dan mengapa Quraish Shihab mengambil pemikiran al-Biqā'ī untuk penafsiran-penafsiran dalam karya tafsirnya, *Tafsir al-Mishbah*, maka hal-hal ini menjadi masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*), dengan pendekatan deskriptif-eksploratif, sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif dari hasil mengeksplorasi pemikiran-pemikiran al-Biqā'ī dengan melihat kepada penafsiran surah-surah Juz 'Ammā dalam *Tafsir al-Mishbah*. Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan pemikiran al-Biqā'ī yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam karya tafsirnya, *Tafsir al-Mishbah*, terdiri atas berbagai macam aspek pemikiran. Yaitu, aspek munasabah, aspek bahasa serta tujuan dan tema dari surah-surah Al-Qur'an. Dan Quraish Shihab mengambil pemikiran al-Biqā'ī untuk penafsiran-penafsiran dalam karya tafsirnya, *Tafsir al-Mishbah*, dikarenakan al-Biqā'ī merupakan kandidat yang sangat tepat untuk membantu Quraish Shihab dalam mencapai tujuan dari niat penulisan karya tafsir beliau. Yaitu, Quraish Shihab ingin menghasilkan karya tafsir yang dapat menyampaikan "*Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*" kepada para pembaca karyanya.

Kata Kunci: al-Biqā'ī, *Tafsir al-Mishbah*, Quraish Shihab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecenderungan dan corak penafsiran yang dimiliki pada tiap-tiap generasi dalam perkembangan tafsir, tidak dapat dilepaskan begitu saja. Terdapat ekspresi dan karakter yang mengesankan dalam penyajian kandungan dan pesan-pesan dari firman Allah Swt.. Bahkan tidak hanya pada generasi yang berbeda, pada generasi yang masih sama pun, misal pada generasi sahabat, sudah terjadi fenomena perselisihan pendapat dalam memahami Al-Qur'an.¹

Perbedaan pada penafsiran ini terjadi akibat perbedaan mazhab, *setting* sosial, kemampuan intelektual, dan niat atau tujuan dari *mufassir* saat menulis karya tafsirnya. Keragaman penafsiran yang dimiliki pada tiap-tiap generasi menggambarkan konsekuensi logis dari keyakinan bahwa Al-Qur'an dapat berdialog pada tiap generasi yang datang kemudian. Ajaran dan semangat yang dikandungnya bersifat universal, rasional, serta merupakan suatu keniscayaan dan keharusan yang tidak dibuat-buat.²

Quraish Shihab merupakan salah seorang tokoh *mufassir* Al-Qur'an terbaik. Didorong oleh kemampuan beliau yang luar biasa dalam menafsirkan ayat demi ayat dari Al-Qur'an, beliau berhasil menciptakan suatu karya terbaik, berjudul *Tafsir al-Mishbah*.

¹ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an: dalam Tafsir al-Mishbah*, Ed. 1, Cct. 1 (Jakarta: Amzah, 2015), h. 4-5.

² Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an ...*, h. 5.

Tafsir al-Mishbah menjadi tafsir yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini. Bahkan hingga merambah ke dunia akademik nasional maupun internasional. Walaupun, ini tidak berarti kitab tafsir ini tidak mempunyai kekurangan.³

Selain itu, *Tafsir al-Mishbah* menjadi karya tafsir Indonesia terlengkap saat ini. Kesan ini didapatkan dari fakta bahwa karya tafsir ini berjumlah 15 volume dalam ukuran besar, melampaui karya tafsir Al-Qur'an Indonesia sebelumnya. Selain itu, dari sisi penyusunan dan penyajiannya, terdiri atas 30 juz dan 114 surah. Dan juga, dikatakan lengkap dari sisi kemasan dan kedalaman ilmu. Disebabkan oleh keluasan penjelasan yang dipaparkan dalam *Tafsir al-Mishbah*. Karya tafsir ini juga memiliki sisi menarik lainnya, yakni setiap pembahasan yang tersaji mengandung keterkaitan yang menggambarkan sosial kemasyarakatan.⁴

Tafsir al-Mishbah lahir dari keinginan untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mudah, sesuai dengan suasana dan konteks keindonesiaan. Selain itu, Quraish Shihab menemukan kebiasaan umat Islam di Indonesia yang suka sekali membaca surah-surah tertentu dari Al-Qur'an, seperti surah Yāsīn, al-Rahmān, al-Wāqī'ah, dan sebagainya. Namun, mereka bisa saja tidak memahami

³ Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an ...*, h. 140.

⁴ Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an ...*, h. 125-126 dan 140.

bacaan yang mereka telah baca, meskipun telah berusaha dengan mengkaji terjemahannya.⁵

Hal itu berarti pesan-pesan yang terkandung dalam bacaan itu hanya akan sampai pada batas pembacaan teks saja. Sedangkan, pesan Al-Qur'an yang sebenarnya tidak dapat dicapai, dikarenakan adanya keterbatasan dan perbedaan bahasa. Pemahaman yang hakiki semakin jauh untuk dapat ditemukan, apalagi saat ramai tulisan-tulisan yang membicarakan tentang keutamaan surah-surah itu dengan dilandasi oleh hadis-hadis yang lemah dan kurang mendasar, misalnya membaca surah al-Wāqī'ah akan mendatangkan rezeki.⁶

Berangkat dari kekhawatiran dan keinginan yang kuat untuk memberikan pemahaman yang benar kepada umat Islam di Indonesia pada khususnya, yang memiliki keterbatasan bahasa dalam memahami Al-Qur'an. Sehingga, karya tafsir ini hadir dengan menawarkan pemahaman yang komprehensif dengan mengikuti tingkat kebiasaan dan pemahaman umat Islam di Indonesia. Dengan demikian, masyarakat muslim di Indonesia tidak harus bersusah payah untuk membuka kitab-kitab tafsir yang berbahasa Arab.

Dalam melakukan penafsiran, Quraish Shihab berupaya menjadi penghubung antara Al-Qur'an dan para peminat tafsir Al-Qur'an. Dalam penafsirannya, beliau berupaya menggabungkan berbagai ide dari para *mufasssir*

⁵ M. Quraish Shihab, "Sekapur Sirih" dalam *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. xiv.

⁶ Shihab, *Tafsir al-Mishbah ...*, Vol. 1, h. xiv.

dahulu maupun kontemporer, sehingga penafsirannya berasal dari bermacam tinjauan.⁷

Di antara banyak *mufassir* yang dijadikan Quraish Shihab sebagai tumpuan dalam memperkaya penafsirannya, maka nama al-Biqā'ī menjadi salah satu sosok yang dilibatkan dalam hal ini. Al-Biqā'ī sendiri merupakan sosok yang dikenal sangat baik dalam dunia kajian tafsir Al-Qur'an sebagai *mufassir* yang mampu menghadirkan aspek korelasi (munasabah) dalam Al-Qur'an.⁸

Lalu, sejauh mana pemikiran al-Biqā'ī dikutip oleh Quraish Shihab dalam karyanya, *Tafsir al-Mishbah*. Aspek apakah yang diambil dari pemikiran al-Biqā'ī dalam menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, menjadikan hal ini sebagai sebab yang melatarbelakangi penelitian ini untuk dilakukan.

Terdapat beberapa dasar mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian terhadap sosok al-Biqā'ī dan mengapa *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab yang dipilih bukan karya tafsir yang lain.

Pertama, pemilihan penggunaan *Tafsir al-Mishbah* dalam penelitian ini disebabkan kitab ini merupakan kitab tafsir yang sangat populer di Indonesia. Kitab ini secara terang-terangan menggunakan ilmu munasabah dalam upaya untuk memberikan pemahaman Al-Qur'an yang lebih baik kepada masyarakat Indonesia khususnya, dengan harapan agar pesan-pesan Al-Qur'an yang sebenarnya dapat diketahui. Hal ini sebagaimana terlihat dari adanya penggunaan

⁷ Shihab, *Tafsir al-Mishbah ...*, Vol. 1, h. xvii-xviii.

⁸ Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an ...*, h. 30.

kata “keserasian” (munasabah) yang terdapat pada judul kitab tafsirnya “*Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*”. Atau dengan perkataan lain, kitab tafsir ini merupakan karya tafsir yang dapat menjadi perwakilan dari karya tafsir Indonesia yang membicarakan aspek munasabah.⁹ Melibatkan ilmu munasabah dalam karyanya tentu menjadi hal yang menarik, sebab ilmu munasabah itu sendiri merupakan ilmu yang memiliki perdebatan antar ulama terkait ada atau tiadanya ia dalam Al-Qur’an. Selain itu, adanya anggapan bahwa kitab tafsir ini beraliran Syiah juga menjadikannya semakin menarik.

Kedua, Muhammad Quraish Shihab sendiri merupakan tokoh ulama yang memiliki popularitas dan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia khususnya. Karya-karya beliau dinikmati tidak hanya melalui media cetak, tetapi juga melalui media elektronik sehingga karya beliau memberikan kontribusi keilmuan yang cukup besar bagi perkembangan intelektual Indonesia.

Ketiga, al-Biqā’i, beliau merupakan sosok yang terkenal dengan karya munasabahnya berupa 22 jilid, berjudul “*Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāti wa al-Suwar*”. Karya beliau ini dinilai sebagai kitab ensiklopedia munasabah, dikarenakan karya beliau sebagai satu-satunya yang secara tekun memaparkan munasabah Al-Qur’an. Selain itu, beliau tidak hanya menjelaskan munasabah ayat dan surah dalam tafsirnya, tetapi juga membicarakan hal lain yang terkait dengan munasabah sedangkan tafsir lainnya tidak melakukan hal demikian. Kalaulpun

⁹ Hasani Ahmad Said, “*Menggagas Munasabah Al-Qur’an: Peran dan Model Penafsiran Al-Qur’an*,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2016), h. 26.

mereka melakukannya, maka hanya secara umum saja.¹⁰ Melibatkan sosok yang luar biasa ini dalam *Tafsir al-Mishbah*, tentu akan menarik jika dilakukan kajian mendalam.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka peneliti hendak melakukan eksplorasi atas *Tafsir al-Mishbah* untuk dapat mengetahui dengan lebih rinci terkait dengan pemikiran-pemikiran dari sosok al-Biqā'ī dalam penafsiran-penafsiran yang dipaparkan oleh Quraish Shihab dalam karya tafsirnya, *Tafsir al-Mishbah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan yang dapat diajukan guna menjawab problem akademik yang ingin dipecahkan peneliti adalah:

1. Apa saja pengaruh pemikiran al-Biqā'ī dalam penafsiran-penafsiran yang terdapat pada *Tafsir al-Mishbah*?
2. Mengapa Quraish Shihab mengambil pemikiran al-Biqā'ī untuk penafsiran-penafsiran dalam karya tafsirnya, *Tafsir al-Mishbah*?

¹⁰ Ahmad Zainal Abidin dan Ahmad Saddam, "Munasabah between Chapters on Qur'an in the al-Biqā'ī Perspective," *Jurnal al-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2020), h. 347.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menyadari dan menjelaskan pengaruh pemikiran al-Biqā'ī dalam penafsiran-penafsiran yang terdapat pada *Tafsir al-Mishbah*?
2. Penelitian ini bertujuan untuk menyadari dan menjelaskan alasan mengapa Quraish Shihab mengambil pemikiran al-Biqā'ī untuk penafsiran-penafsiran dalam karya tafsirnya, *Tafsir al-Mishbah*?

Sedangkan, manfaat penelitian ini adalah bentuk kontribusi keilmuan terkhususnya terhadap kajian teks tafsir Indonesia. Selain itu, memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih luas atas pengaruh pemikiran-pemikiran al-Biqā'ī dalam *Tafsir al-Mishbah*. Dan juga, agar mampu memberikan kesadaran kepada para pembaca akan pentingnya melakukan pengkajian mendalam terhadap karya-karya tafsir.

D. Penjelasan Istilah

Terdapat dua ungkapan khusus yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, sosok al-Biqā'ī. Beliau bernama lengkap Burhānuddīn Abī al-Ḥasan Ibrāhīm bin 'Umar al-Biqā'ī. Beliau dilahirkan di desa Kharbah Rauhan, salah satu daerah di lembah Biqā' pada tahun 809 H dan wafat pada tahun 885 H. Beliau sangat fokus dalam kajian munasabah Al-Qur'an, sehingga beliau dapat

menghasilkan karya monumental dalam bidang ini. Karya yang dimaksud adalah kitab *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāti wa al-Suwar*.¹¹

Kedua, Tafsir al-Mishbah. Tafsir ini berjudul lengkap *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. *Tafsir al-Mishbah* merupakan hasil karya tafsir yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab. Beliau berkelahiran Sulawesi Selatan, tepatnya pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Kabupaten Sidrap (Sidenreng, Rappang).¹²

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan membatasi ruang lingkup kajian penelitian. Hal ini dilakukan guna mempersempit ruang agar tidak terlampaui luas dan menghabiskan waktu yang terlalu lama dalam melakukan penelitian, sehingga hasil yang diharapkan tetap dapat diperoleh dan masih mewakili objek kajian. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada volume ke-15 *Tafsir al-Mishbah*, yakni berisi ayat-ayat dari Juz 'Amma (dimulai dari surah ke-78, yakni surah al-Naba', hingga surah ke-114, yakni surah al-Nās) saja.

Pemilihan volume ke-15 dari *Tafsir al-Mishbah* itu sendiri didasarkan pada fakta bahwa ia mengandung penafsiran dari surah-surah Al-Qur'an terbanyak dibandingkan volume-volume *Tafsir al-Mishbah* lainnya. Sehingga, hasil pemaparan pembahasan nantinya diharapkan dapat berasal dari banyak surah dalam Al-Qur'an.

¹¹ Ahmad Munir, "Occasion (Munasabah) in Qur'anic Exegesis: A Comparative Study between al-Biqā'ī and Darwazah," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, Vol. 17, No. 3 (2020), h. 449.

¹² Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an ...*, h. 83.

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian yang berkaitan dengan sosok al-Biqā'ī dan kitab *Tafsir al-Mishbah*, haruslah peneliti katakan bahwa peneliti bukanlah orang yang pertama kali melakukan penelitian-penelitian tersebut. Telah ada banyak peneliti-peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian terhadap kitab yang sama, yakni *Tafsir al-Mishbah* atau terhadap sosok al-Biqā'ī.

Pertama, penelitian terkait dengan sosok al-Biqā'ī, di antaranya: tulisan yang berjudul “*Munasabah between Chapters on Qur'an in the al-Biqā'ī Perspective.*” Karya Ahmad Zainal Abidin dan Ahmad Saddam ini berupaya untuk menghadirkan pola munasabah surah dalam Al-Qur'an menurut pandangan al-Biqā'ī.¹³ Tulisan yang berjudul “*Occasion (Munasabah) in Qur'anic Exegesis: A Comparative Study between al-Biqā'ī and Darwazah.*” Karya Ahmad Munir ini berupaya untuk memberikan gambaran perbedaan dan persamaan antara penafsiran munasabah al-Biqā'ī dan Darwazah.¹⁴ Tulisan yang berjudul “*Konsep Ihtibāk Menurut al-Biqā'ī dan Fungsinya sebagai Metode untuk Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an.*” Karya Saepul Kudus dan Irwan Abdurrahman ini berupaya untuk menjelaskan konsep dan fungsi dari ilmu *ihtibāk* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menurut pandangan al-Biqā'ī.¹⁵ Dan, tulisan yang berjudul “*Munasabat Al-Qur'an Menurut al-Biqā'ī.*” Karya Dahliati Simanjuntak ini

¹³ Abidin dan Ahmad Saddam, “*Munasabah between Chapters on Qur'an ...*,” h. 345-363.

¹⁴ Munir, “*Occasion (Munasabah) in Qur'anic Exegesis ...*,” h. 447-460.

¹⁵ Saepul Kudus dan Irwan Abdurrahman, “*Konsep Ihtibāk Menurut al-Biqā'ī dan Fungsinya sebagai Metode untuk Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an,*” *al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2019), h. 69-81.

berupaya untuk menerangkan bentuk-bentuk munasabah yang berasal dari penafsiran al-Biqā'ī.¹⁶

Kedua, penelitian terkait dengan kitab *Tafsir al-Mishbah*, di antaranya: tulisan yang berjudul “*Karakteristik Tafsir al-Mishbah*.” Karya Zaenal Arifin ini berupaya untuk menghadirkan berbagai karakteristik dari *Tafsir al-Mishbah*.¹⁷ Tulisan yang berjudul “*Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab atas Tafsir al-Mishbah (Movements Turning the Qur'anic's Tafsir in Indonesia: M. Quraish Shihab's Study of al-Mishbāh's Interpretation)*.” Karya Muhammad Alwi HS, Muhammad Arsyad, dan Muhammad Akmal ini berupaya untuk memberikan gambaran atas fenomena membumikan tafsir Al-Qur'an yang terjadi di Indonesia dengan fokus kajian terhadap *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab.¹⁸ Tulisan yang berjudul “*Tafsir al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara*.” Karya Lufaei ini berupaya untuk menjelaskan kitab *Tafsir al-Mishbah* yang disertai dengan penjelasan khusus terkait aspek tekstualitas, rasionalitas, dan lokalitas yang dimiliki oleh kitab tafsir ini.¹⁹ Dan tulisan yang berjudul “*Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah*.” Karya

¹⁶ Dahliati Simanjuntak, “*Munasabat Al-Qur'an Menurut al-Biqā'ī*,” *Jurnal el-Qanuny*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2018), h. 240-254.

¹⁷ Zaenal Arifin, “*Karakteristik Tafsir al-Mishbah*,” *al-Ifkar*, Vol. 13, No. 1 (Maret 2020), h. 4-34.

¹⁸ Muhammad Alwi HS, Muhammad Arsyad, dan Muhammad Akmal, “*Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab atas Tafsir al-Mishbah (Movements Turning the Qur'anic's Tafsir in Indonesia: M. Quraish Shihab's Study of al-Mishbāh's Interpretation)*,” *Jurnal al-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020), h. 90-103.

¹⁹ Lufaei, “*Tafsir al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara*,” *Substantia*, Vol. 21, No. 1 (April 2019), h. 29-40.

Dedi Junaedi ini berupaya untuk menerangkan konsep dan penerapan takwil yang dilakukan oleh Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*.²⁰

Berdasarkan literatur-literatur tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terhadap *Tafsir al-Mishbah* memang telah sering dilakukan, namun ternyata penelitian yang secara khusus membicarakan pemikiran-pemikiran al-Biqā'ī terkait dengan penafsiran-penafsiran yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi pengetahuan baru dalam studi Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan.

G. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan kerangka teori demi membantu memecahkan dan mengidentifikasikan masalah yang hendak diteliti. Selain itu, berguna pula untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria yang dijadikan dasar dalam membuktikan suatu hal.²¹

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan teori penelitian tokoh yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Menurut beliau, penelitian tokoh dalam khazanah studi Al-Qur'an dan tafsir merupakan suatu kajian yang dilakukan secara mendalam, sistematis, dan kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasannya, serta konteks sosio-historis yang melingkupi tokoh

²⁰ Dedi Junaedi, "Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2017), h. 223-236.

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cct. 5 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), h. 164-165.

yang sedang dibicarakan. Penelitian semacam ini, sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para ulama terdahulu maupun sekarang. Penelitian tokoh *mufassir* sesungguhnya berguna untuk mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep, dan teori dari seorang tokoh yang dikaji. Misalnya, seorang tokoh di bidang kajian Al-Qur'an dan tafsir yang memiliki pemikiran tertentu yang tampak unik dan menarik, maka dengan menggunakan studi ini dapat mengetahui pandangan sang tokoh. Dalam memilih tokoh yang ingin dikaji, kita hendaknya memperhatikan beberapa unsur, seperti tokoh itu memiliki popularitas, pengaruh, atau kontroversial.²²

Oleh karena itu, dengan menggunakan teori penelitian tokoh ini, maka peneliti akan memiliki landasan dalam melakukan penelitian semacam ini, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara melaksanakan sebuah penelitian guna menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan atau mendapatkan pemecahan masalah berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah. Metode penelitian memberikan gambaran terkait rancangan penelitian yang dapat meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber-sumber data, serta tata cara memperoleh dan menganalisis data tersebut.²³

²² Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 31-40.

²³ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 21 dan 33.

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara bagaimana seorang peneliti dalam mengungkapkan sejumlah cara yang disusun secara sistematis, logis, rasional, dan terarah terkait pekerjaan sebelum, ketika dan setelah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab problem akademik.²⁴

1. Jenis Penelitian

Menurut McMillan dan Schumacher, penelitian terbagi atas dua jenis, yakni kuantitatif dan kualitatif.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan deskriptif-eksploratif, sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif dari hasil mengeksplorasi secara luas, sistematis dan akurat mengenai pemikiran-pemikiran al-Biqā'ī dengan melihat penafsiran surah-surah Juz 'Amma dalam *Tafsir al-Mishbah* dan merujuk kepada literatur-literatur kepustakaan, seperti kitab / buku, disertasi, tesis, skripsi, artikel, majalah, dan sebagainya.

2. Sumber-Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari *Tafsir al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab. Sedangkan, data sekunder merupakan data-data yang berasal dari buku-buku, artikel-artikel mengenai al-Biqā'ī, baik secara umum

²⁴ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 109.

²⁵ Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 33.

maupun hasil interpretasi orang lain terkait dengan beliau dan karya-karya lainnya yang sekiranya dapat berguna dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. *Pertama*, menentukan tokoh yang ingin dikaji. *Kedua*, menentukan objek material dan objek formal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni dengan objek material adalah *Tafsir al-Mishbah* dengan objek formalnya adalah syekh al-Biqā'ī. *Ketiga*, menginventarisasi dan menyeleksi data, terkhususnya pada karya-karya yang berkaitan dengan *Tafsir al-Mishbah* dan syekh al-Biqā'ī serta hal-hal lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini. *Keempat*, melakukan identifikasi terhadap elemen-elemen yang ada. *Kelima*, melakukan pengkajian secara cermat dan mendalam atas data-data yang dimiliki. *Keenam*, membuat kesimpulan sebagai jawaban atas problem akademik yang ada dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan suatu rumusan pemahaman yang komprehensif.

4. Analisa Data

Setelah data-data dikumpulkan dan diolah, maka kemudian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-eksploratif terhadap data-data tersebut. Pendekatan deskriptif²⁶-eksploratif²⁷ adalah suatu cara dalam mengambil

²⁶ Deskriptif artinya bersifat deskripsi, bersifat menggambarkan apa adanya. Deskripsi itu sendiri berarti uraian, pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. "Deskriptif," *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/deskriptif> (9 Januari 2022). Lihat juga, "Deskripsi," *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/deskripsi> (9 Januari 2022).

kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan memberikan gambaran dari berbagai karakteristik, ditemukan dari hasil mengeksplorasi data yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I berkaitan dengan uraian alasan yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah atas problem akademik yang ingin dipecahkan, penjelasan istilah, batasan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan demi memberikan arah penelitian agar tetap sesuai dengan rencana penelitian yang akan dilakukan.

BAB II berkaitan dengan uraian segala sesuatu mengenai penelitian dalam dunia kajian Al-Qur'an dan tafsir, terkhususnya dalam aspek penelitian tokoh, seperti hakikatnya, tujuannya, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan demi memberikan gambaran komprehensif terkait dengan penelitian tokoh.

BAB III berkaitan dengan uraian tentang *Tafsir al-Mishbah* dan syekh al-Biqā'ī. Hal-hal yang berkenaan dengan mereka akan dipaparkan dengan cukup rinci. Hal ini dimaksudkan demi memberikan konstruksi utuh atas kelahiran kitab tafsir ini dan keterkaitannya dengan sosok al-Biqā'ī.

²⁷ Eksploratif artinya bersifat eksplorasi. Eksplorasi itu sendiri memiliki banyak arti. Salah satunya dapat berarti suatu kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. "Eksploratif," *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksploratif> (9 Januari 2022). Lihat juga, "Eksplorasi," *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksplorasi> (9 Januari 2022).

BAB IV berkaitan dengan uraian tentang analisis keterkaitan sosok al-Biqā'ī dalam *Tafsir al-Mishbah*. Hal ini dimaksudkan demi menunjukkan pembahasan dari hasil penelitian ini.

BAB V berkaitan dengan uraian kesimpulan yang merupakan jawaban atas problem akademik yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Selain itu, terdapat pula saran bagi penelitian mendatang terkait dengan tokoh yang sama. Hal ini dimaksudkan demi memberikan arahan penelitian keilmuan yang lebih baik di masa mendatang.